

**PEMBELAJARAN GITAR KLASIK PADA
ANAK USIA DIBAWAH 10 TAHUN
DI ALBERT *MUSIC COURSE* MAGELANG**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh :
Stefanus David Christianto Saputra
NIM. 1311972013

Semester Gasal 2019/2020

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

**PEMBELAJARAN GITAR KLASIK PADA ANAK USIA DIBAWAH 10
TAHUN DI ALBERT *MUSIC COURSE* MAGELANG**

Stefanus David Christianto Saputra, Kustap, Veronica Yoni K
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email:lie.david1991@gmail.com

ABSTRAK

Adanya proses pembelajaran itu sangat penting bagi kehidupan seseorang, selain sebagai memenuhi kebutuhan keingintahuannya juga memberikan ilmu pengetahuan untuk orang tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran Gitar Klasik pada tingkatan umur anak dibawah 10 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui : 1)Observasi, 2)Wawancara, 3) Dokumentasi.

Pembelajaran Gitar Klasik di Albert *Music Course* sudah cukup jelas dan terstruktur. Mereka mempunyai visi dan misi yaitu lebih mengarah ke dalam pembelajaran musikalitas anak. Selain itu metode pendekatan anak yang digunakan diupayakan kepada para pengajar untuk membuat suasana belajar mengajar menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan, serta guru harus mengamati keadaan secara psikologis anak tersebut. Dalam kondisi konsentrasi anak yang singkat, guru dituntut harus terampil dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan anak belajar menjadi lebih termotivasi giat dalam berlatih gitar klasik

Kata kunci : gitar klasik, albert music course

ABSTRACT

The existence of the learning process is very important for one's life, in addition to meeting the needs of curiosity also provides knowledge for that person. This study aims to find out the methods applied in the Classical Guitar learning process at the age level of children under 10 years. This research uses descriptive qualitative research. Data collection methods are carried out through:1)Observation, 2)Interview, 3)Documentation.

Classical Guitar Learning at Albert *Music Course* is quite clear and structured. They have a vision and mission that is more directed to children's musical learning. In addition, the child approach method used is intended for teachers to make the teaching and learning atmosphere conducive, comfortable and enjoyable, and the teacher must observe the child's psychological state. In conditions of short concentration of children, teachers are required to be skilled in making learning more interesting and children learn to be more motivated actively in practicing classical guitar

Keywords: clasical guitar, albert music course

A. Latar Belakang

Perkembangan gitar klasik di Indonesia saat ini cukup berkembang pesat, khususnya di daerah Magelang dan sekitarnya. Instrumen gitar menjadi salah satu instrumen yang paling digemari masyarakat dikarenakan harganya cukup terjangkau di kalangan masyarakat. Pada era saat ini, para orang tua yakin bahwa pendidikan musik bagi anak sangatlah penting. Khususnya untuk anak-anak, sesuai dengan pemikiran filsuf Yunani Kuno, yaitu Plato dalam Djohan (2016, 167) bahwa di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi, karena tidak ada satupun disiplin ilmu yang dapat merasuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan bertahap yang melebihi irama dan melodi. Permainan gitar klasik sangat diperlukan pembelajaran yang khusus dan *intens*, sehingga dapat memainkannya dengan benar dan suaranya nyaman didengar oleh telinga. Berkaitan dengan ini apabila seseorang yang ingin serius belajar, orang tersebut akan mencari solusi agar dia dapat mempelajari hal yang diinginkannya.

Dalam setiap proses pembelajaran dibutuhkan pengajar yang ahli dalam bidangnya, dan tentunya seorang pengajar yang ahli memiliki beberapa metode atau strategi untuk mengajar anak didiknya supaya dapat menguasai materi yang diberikan dengan tepat. Seorang pengajar tentunya memiliki keinginan untuk mencerdaskan anak didiknya agar lebih berkembang dan kreatif dalam menghadapi segala situasi masalah. Oleh karena itu seorang pengajar harus mempersiapkan pembelajaran yang benar dan baik serta sesuai dengan bidang yang ditekuninya agar tidak terjadi kesalahan pada proses belajar.

Pada usia dibawah 10 tahun, diharapkan anak dapat memilih minat yang cocok untuk mereka supaya bakat-bakat mereka bisa lebih dipertajam lagi. Anak-anak memiliki karakteristik yang unik, dalam usia perkembangannya mereka memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka kritis dalam menanyakan sesuatu yang kadang tidak terduga oleh orang dewasa, dan memiliki keingintahuan yang tinggi, selain itu anak-anak juga memiliki tingkat kreatifitas yang perlu diasah dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan untuk anak harus dipertimbangkan dan diteliti dengan baik agar tidak terdapat kekeliruan dalam prosesnya.

Albert Music Course adalah sebuah perusahaan yang berdedikasi dalam pendidikan musik. *Albert Music Course* bergerak dibidang kursus musik untuk berbagai usia, melibatkan tim guru yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan kursus yang berkualitas dan benar-benar terampil dalam bermain musik. Oleh sebab itu, tim guru dalam melakukan pembelajaran dibekali dengan kurikulum dan dituntut baik dalam mendidik siswa dengan teknik pengajaran yang inovatif. Pembelajaran musik pada *Albert Music Course* juga dilengkapi dengan konser reguler dan resital guna untuk melatih penampilan di atas panggung.

Salah satu kursus musik yang banyak diminati di *Albert Music Course* yaitu gitar klasik. Gitar klasik banyak diminati anak usia 7-15 tahun. Namun objek yang akan diteliti adalah anak usia dibawah 10 tahun yang sedang menempuh tingkat pemula karena rentang usia anak dibawah 10 tahun merupakan usia anak sedang berada dalam fase masa aktif bermain.

Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakekat

belajar dan mengajar. Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa (Utuh, 1987: 9)

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Teori belajar menurut Syah berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan secara kebetulan. (Syah, 1995: 93).

Gitar merupakan instrumen musik yang masuk ke dalam keluarga *chordophone*, yang mana artinya disamping mampu memainkan suatu melodi lagu, gitar juga mampu memainkan akor dan mengiringi sebuah melodi lagu. Banoe (2003: 175) mengatakan bahwa gitar merupakan alat musik dawai petik, berpapan nada(*frets*) dalam berbagai bentuk dan modifikasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, yang bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar. Metode pengumpulan data dilakukan melalui : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

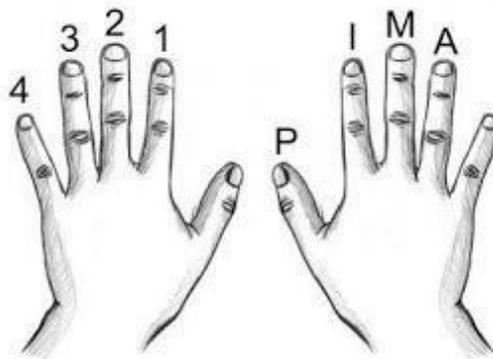
Di Albert *Music Course*, para instruktur membuat buku catatan mengajar sebagai laporan secara tertulis dalam proses pembelajarannya. Sewaktu-waktu mempermudah pengajar dan orang tua ingin mengetahui dan mengawasi tumbuh kembang anak tersebut. Kedisiplinan dan kemandirian juga diterapkan dalam pembelajaran, sebagai contohnya anak harus tepat waktu atau menunggu sebelum jadwal waktu pembelajaran tiba. Dalam konteks musikal siswa diajarkan cara membaca suatu melodi dengan tepat, baik secara *perfect pitch* maupun ritmis.

Di setiap periode, yaitu 3 bulan. Albert *Music Course* Magelang selalu mengadakan *Home Concert* sebagai bentuk konser siswa untuk evaluasi pembelajaran. Mengukur respon dari materi pembelajaran yang disampaikan antara pengajar ke siswa dan juga didukung orang tua siswa dalam setiap pembelajaran anaknya untuk kemajuan dan kelancaran prses pembelajaran.

Di lembaga musik ini menerima semua siswa yang dapat dikategorikan dalam konteks umur diantaranya anak usia PAUD, anak Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), perguruan tinggi dan usia dewasa. Lembaga ini membuat silabus pembelajaran sendiri yang susun oleh pengampu Kurikulum Pembelajaran KBM, yaitu bapak Albert Immanuel Santosa. Didalam silabus tersebut berisikan pembelajaran etude, teknik dan kumpulan lagu-lagu yang *familiar* yang sesuai target peserta pembelajaran. Notasi balok lagu-lagu *familiar* yang sederhana agar mudah dipelajari. Pembelajaran di Albert *Music Course* Magelang mengajarkan teori-teori dasar tentang musik, selain itu diadakannya ujian dan konser siswa yang diadakan setiap 3 bulan sekali serta dinilai oleh seorang penguji yang ahli sesuai instrument masing-masing.

Durasi waktu untuk di setiap pertemuannya dalam pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori, yaitu 30 menit, 45 menit dan 60 menit. Di tahap awal pembelajaran, rata-rata anak-anak mengambil durasi waktu 30 menit pada umumnya. Dengan berjalannya waktu anak-anak merasa kurang demi memenuhi target materi pembelajaran. Berdasarkan perkembangan, anak mulai merasa kekurangan waktu belajar sehingga mereka menaikkan durasi waktu belajar mereka menjadi 45 menit.

Kategori durasi waktu belajar 60 menit dirasa kurang diminasti oleh anak, karena dinilai terlalu lama, bosan dan melelahkan, sehingga mereka beranggapan belajar dengan durasi waktu 60 menit kurang efektif dan efisien. Pada tahap awal pembelajaran gitar klasik, khususnya untuk pembelajaran anak. Pertama kali siswa dikenalkan tentang gitar klasik secara sederhana, yang pertama dimulai dari pengenalan symbol-symbol *fingering* antara tangan kanan dan kiri. Tangan kanan menggunakan symbol ,yaitu *p, i, m dan a* yang merupakan singkatan dari bahasa Spanyol. Sedangkan jari tangan kiri menggunakan angka.



Gambar 7. Penjarian Tangan Kanan dan Kiri

Sumber: Buku pembelajaran Gitar Klasik di *Albert Music Course*

Badan tegak dalam posisi duduk sesuai tubuh anak tersebut, kaki kiri bertumpu pada *footstool* yang merupakan aksesoris penting dalam bermain gitar klasik. Setelah tahapan anak mengenal dengan *fingering* dan posisi duduk yang benar, barulah siswa dikenalkan dengan nada-nada *open strings* (senar terbuka) pada gitar klasik dari senar nomer 1-6, yaitu : Senar 1: E, 2: B, 3: G, 4: D, 5: A dan 6 : E

Setelah anak hafal dengan penjarian tangan dan nada *open string*, siswa diajarkan cara memetik satu persatu atau bersamaan dan juga berlatih untuk melemaskan / melenturkan jari-jari, yaitu:

No.	Latihan Memetik
1.	<i>p-i-m-a</i> (<i>p</i> bergantian pada senar 4, 5, 6 sedangkan <i>i, m, dan a</i> pada senar 3, 2, 1).
2.	<i>p-i-m-a-m-i-p</i> (masih pada posisi senar yang sama hanya bergantian)
3.	<i>p-m-i-a-m-i-p</i> (masih pada posisi senar yang sama hanya bergantian)
4.	<i>p-i-a-m-i</i> (masih pada posisi senar yang sama hanya saja <i>a</i> dan <i>m</i> dipetik secara bersamaan).
5.	<i>p-a-m-i-a-m-i</i> masih pada posisi senar yang sama hanya saja <i>a, m, dan i</i> dipetik secara bersama).

Tabel 2. Latihan Penjarian Tangan Kanan

- Latihan pola petikan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan siswa Gitar Klasik di *Albert Music Course* Magelang.

Selain itu anak diberikan pengertian dan motivasi selalu agar pembelajaran gitar klasik dapat sesuai dengan target pembelajaran, baik secara teknis maupun non teknis. Memetik dengan teknik yang sederhana dalam gitar klasik terbagi menjadi 2 bagian, yaitu *Apoyando* (rest stroke) dan *Tirando* (free stroke). Teknik Petikan *Apoyando* adalah teknik memetik gitar yang digunakan dalam memainkan suatu nada atau pun melodi. Sedangkan *Tirando* adalah teknik petikan yang digunakan untuk memetik *arpeggio* dan juga akord.

Cara memainkan teknik *Apoyando* yaitu dengan cara memetik senar dengan mendorong jari ke bagian atas gitar, kemudian menempel pada senar berikutnya lakukan secara bergantian. Dan teknik *Tirando* yaitu teknik memetik gitar dilakukan dengan cara mendorong sedikit ke arah atas dan menekuk sendi tengah pada jari, kemudian ke arah telapak tangan dan melewati senar berikutnya tanpa menempel ataupun menyentuh senar berikutnya. Teknik *Apoyando* membentuk tenaga (power) pada permainan gitar dan suara gitar menjadi lebih keras. Setelah siswa mulai paham, kemudian anak diajarkan *Tirando* dan memainkannya dalam lagu pada tingkatan yang lebih rumit.

Setelah mempelajari teknik-teknik penjarian tangan kanan, tahap selanjutnya dikenalkan tentang bagian-bagian pada gitar klasik. Pengenalan bagian pada gitar klasik dilakukan dengan sederhana yaitu mengenalkan *Tuning Pegs* sebagai alat untuk menyetem gitar, *Saddle* dan *Nut*, *Neck (fretboard)*, *Fret* dan *Sound Hole* sebagai lubang keluarnya suara. Pengenalan bagian-bagian gitar klasik secara sederhana ini membantu anak untuk mengingat akan nama-nama bagian gitar klasik.

A. Teori Dasar bermain Gitar Klasik di Albert Musik Course Magelang

Mengetahui bagian-bagian gitar, berlatih penjarian gitar, symbol-simbol pada gitar dan membaca notasi balok dalam proses pembelajaran gitar klasik. Seorang pemain gitar klasik tentunya harus bisa membaca partitur dan mengetahui nada-nada dan simbol-simbol yang tertulis serta mengetahui letak tempatnya pada fret kolom berapa dalam instrument gitar klasik.

Pada tahap pengenalan jari tangan kiri menggunakan symbol 1, 2, 3, dan 4. Simbol tersebut berguna untuk mengetahui dimana posisi *fret* yang harus ditekan. Untuk pembelajaran tingkat dasar anak, posisi *fret* pada gitar hanya menggunakan beberapa *fret* saja, sebagai contohnya : pada senar 6, 5, 4, dan 2 posisi *fret* 1-4, dan kemudian senar 1 posisi *fret* yang diajarkan sudah mencapai posisi *fret* yang ke 1-7. Posisi ini tergolong kategori sulit untuk diajarkan ke anak-anak, namun di *Albert Music Magelang* pengajar menggunakan metode *drill* dan pembelajaran secara baik. Jadi, kegiatan belajar dan mengajar dapat tersampaikan secara efektif. Pada proses pembelajaran yang diajarkan pertama kali dalam mengetahui senar yaitu nada-nada *Open String Standard Tuning* (E, B, G, D, A dan E), nada ini merupakan nada-nada dasar untuk menyetem gitar dan nada-nada awal untuk menentukan nada pada setiap *fret*. Stem tuning tersebut dapat berubah sesuai lagu yang akan dimainkan, tetapi pada tahap pembelajara dasar gitar klasik belum diajarkan yang nantinya akan dijelaskan pada tahap yang berikutnya.

Anak-anak dituntut untuk mengafal posisi nada di setiap senar dan kolomnya. Kemudian anak-anak diajarkan untuk membaca notasi balok serta memainkan sebuah lagu sederhana yang *familiar* sesuai dengan umur siswa. Sebagai contohnya adalah *Twinkle Twinkle Little Star*, *Little Hans* dll untuk anak kecil. Anak mulai belajar dan berlatih notasi tangga nada, penjarian antara tangan kanan dan kiri, *etude* dan lagu-lagu yang *familiar*.

Berlatih tangan kanan dan kiri dilatih dan diterapkan pada sebuah lagu, dan tentunya anak-siswa harus paham terlebih dahulu notasi balok. Perlahan guru membantu mengingat kembali letak letak nada pada *fret* ke berapa yang harus ditekan. Sebagai contohnya berlatih penjarian pada lagu “*A Fairy Tale*”:

The image shows a musical score for a piece titled "A Fairy Tale" in 3/4 time. It is divided into two parts: "Siswa" (Student) and "Pengajar" (Teacher). Both parts are written on a grand staff (treble and bass clefs). The "Siswa" part has a melody with lyrics "i m i m i m i" and the "Pengajar" part has a melody with lyrics "m i m i m i". The accompaniment consists of simple chords and single notes in the bass line.

Gambar 14. A Partiture lagu *Fairy Tale*

Sumber : Buku pembelajaran Gitar Klasik di *Albert Music Course*

Lagu-lagu yang diajarkan adalah lagu-lagu yang *familiar*, karena menurut pengampu KBM di *Albert Music Course*. Melalui melodi lagu-lagu yang dipahami oleh anak didik, akan membantu mempermudah anak untuk memahami dan merespon materi yang diberikan oleh pengajar. Sebagai contohnya lagu-lagu sederhana tersebut adalah *Twinkle Twinkle Little Star*, *Little Hans*, *Little Right Now*. Selain itu juga terdapat lagu-lagu daerah serta lagu Nasional yang diajarkan, sebagai contohnya *Suwe ora Jamu*, *Gundul-Gundul Pacul*, dan juga Tanah Air, Satu Nusa Satu Bangsa serta lagu-lagu *familiar* lainnya. Melodi-melodi lagu *familiar* tersebut ditulis ke dalam notasi balok untuk materi pembelajaran Gitar Klasik di *Albert Music Course* Magelang.

Twinkle, Twinkle Little Star



Gambar 15. Partiture Lagu *Twinkle Twinkle Little Star*
Sumber : Kumpulan materi lagu di Albert Music Magelang

Ode To Joy
karya Ludwig
van
Beethoven

Pembelajaran secara *privat*, dimana murid dapat belajar dan berlatih secara *intens*. Seorang guru akan lebih memahami situasi dan kondisi dari siswa tersebut, selain itu guru lebih mudah sert mengarahkan anak belajar dan berkembang dalam mempelajari materi pembelajaran gitar klasik. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan pak Albert memberikan *threatment* saat mengajar anak didiknya :

- Tahap Pertama : Test musikalitas anak, dalam pembelajaran tahap awal hal pertama yang dilakukan mengetahui bakat musikal pada anak didik. Untuk cara mengetahuinya, guru mangajak anak didiknya untuk bernyanyi bersama sambil diiringi musik iringan gitar. Siswa bernyanyi lagu yang familiar dan menepukkan tangan mereka secara bersamaan. Dari situ guru akan memperhatikan betul bakat musikal anak tersebut.
- Tahap Kedua : Memperkenalkan bagian-bagian dari gitar klasik. Sebagai contohnya : Tuning Mechine, Neck, Fret dan Sound Hole. Dengan memahami bagian-bagian dari gitar tersebut, setidaknya siswa paham fungsi dari bagian tersebut.
- Tahap Ketiga : Guru memberikan ilustrasi posisi duduk dan memegang gitar yang baik dan benar. Fokus pada tangan kiri, melatih jari 1, 2, 3 dan 4 agar jari kiri menjadi lentur kan lincah. Pada tangan kanan secara berurutan harus melatih antara jari p, i, m dan a. Guru melatih perbagian jari dan merubah-ubah urutan dari cara memetik dengan tangan kanan.
- Tahap Empat : Memperkenalkan penjarian tangan kanan dan kiri, agar siswa paham dengan medan konstruksi pada gitar klasik tersebut. Pembelajaran teknik penjarian memetik dan tangan kiri menekan secara *chromatic*. Setelah tangan kiri terlatih secara motorik, kemudian fokus pada jari kanan memetik pada jari i dan m secara bergantian diikuti jari a secara bertahap. Menjelaskan tangga nada dan cara memetik *arpeggio* dengan menggunakan tangan kanan.
- Tahap Kelima : Mengajrkan anak notasi balok serta memainkan dan sedikit teori musik dasar.
- Tahap Keenam : Memainkan melodi lagu yang *familiar* disertai membaca notasi baloknya. Pada tahap ini dibutuhkan konsentrasi yang lebih untuk anak-anak, karena harus hafal dan memahami letak not balok, serta mengetahui letak nada pada *fretboard*.

B. Pembahasan

Pembelajaran secara efektif dan efisien dibutuhkan beberapa faktor yang mempengaruhi. Diantaranya faktor SDM, material, fasilitas dan prosedur yang mendukung pembelajaran tersebut agar tercapai sesuai tujuan. Pembelajaran dasar gitar klasik pada tingkat dasar ini merupakan suatu pondasi yang harus perkuat untuk perkembangan anak didik dalam belajar gitar klasik.

Selain mengajarkan materi pembelajaran, guru juga harus memperhatikan psikologi si peserta didiknya. Pendekatan pada pribadi anak tersebut, dengan

memperhatikan kebiasaan siswa tersebut kemudian mengkombinasikan pada materi pembelajaran. Anak akan lebih mudah merespon materi yang disampaikan. Contohnya: materi yang diberikan yaitu pembelajaran ritmis, pembelajaran ini dapat diajarkan melalui permainan, menggunakan tepukan tangan serta diikuti ketukan pijakan kaki. Dapat dikembangkan lagi melalui media-media yang ada ataupun menggunakan bagian tubuh dengan cara yang lebih bervariasi. Tingkat keberhasilan siswa tentunya perlu mendapatkan bimbingan dari seseorang yang lebih ahli atau paham dengan suatu pembelajaran yang akan ditempuh. Agar anak dapat berkembang secara baik dan terarah sesuai tujuan yang akan dicapai. Para siswa-siswai di Albert Music Course Magelang dapat terukur melalui kegiatan konser-konser dan ujian yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut secara tidak langsung juga akan membangun mental anak menjadi pemberani, leadership, dan juga kemampuan bermain gitar klasiknya.

Proses belatih gitar klasik, penggunaan penjarian jari tangan kanan dan kiri berpengaruh pada otot-otot atau syaraf motorik tubuh anak tersebut Pada anak usia dini, perkembangan motorik anak sudah mulai mengalami perkembangan. Akan lebih baiknya jika pada fase tumbuh kembangnya diberikan suatu rangsangan. Melalui belajar gitar klasik dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, anak akan dengan cepat stimulus. Materi yang diberikan oleh pengajar akan mudah diterima oleh siswa, otot pada jari-jari akan lentur dan lebih lincah bermain gitar klasik. Peran motivasi dan terus mengasah musikalitas dalam tahap ini sangatlah perlu diperhatikan secara khusus dalam pembelajaran. Selain itu pengajar memberikan ilustrasi permainan sebuah lagu atau refrensi video, agar anak mempunyai gambaran dalam memainkan lagu tersebut.

Di dalam penelitian ini, terdapat poin-poin yang didapat dalam proses pembelajaran dan juga mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta mempengaruhi dalam pembelajaran gitar klasik. Dapat pula membantu dalam hal pengembangan kemampuan yang ada pada diri siswanya dalam menghafal setiap bagian pada lagu, menghafal notasi balok, mengembangkan dan merubah suasana hati siswanya dan juga dalam hal-hal lain dalam pembelajaran gitar klasik tingkat dasar. Faktor dukungan orang tua juga berperan penting pada setiap pembelajaran yang dilakukan, orang tua dapat membimbing anaknya dirumah untuk mengulang materi yang sudah diajarkan dan juga memberikan push serta motivasi keanakanya secara langsung.

C. Kesimpulan

Di dalam penelitian ini, terdapat poin-poin yang didapat dalam proses pembelajaran dan juga mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta mempengaruhi dalam pembelajaran gitar klasik. Dapat pula membantu dalam hal pengembangan kemampuan yang ada pada diri siswanya dalam menghafal setiap bagian pada lagu, menghafal notasi balok, mengembangkan dan merubah suasana hati siswanya dan juga dalam hal-hal lain dalam pembelajaran gitar klasik tingkat dasar. Faktor dukungan orang tua juga berperan penting pada setiap pembelajaran yang dilakukan, orang tua dapat membimbing anaknya dirumah untuk mengulang materi yang sudah diajarkan dan juga memberikan push serta motivasi keanakanya secara langsung.

D. Daftar Pustaka

- Bernard, Sandra L. 2007. *Les Musik Untuk Anak Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Budiman, Dian (2015) PEMBELAJARAN GITAR KLASIK GRADE SATU PADA ANAK USIA 12-15 TAHUN di PURWACARAKA MUSICSTUDIO SUMBERSARI BANDUNG. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cresswell, John W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2003
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Govan, Guthrie. 2002. *Creative Guitar 1*. London. United Kingdom: MGP Books Bodmin
- Gress, Jesse, dkk. 2005. *How To Play Guitar Electric and Acoustic*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Tahir, Iqbal, *Metode Dasar Gitar Klasik*,: PT.Gramedia, Jakarta, 1985
- Sudjana, Nana. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Summerfield, M J, *The Classical Guitar: Its avolution and its players since 1800*, Ashley Mark Publising. Co., Great Britain, 1982
- Oakes, David. 2000. *Classical & Fingerstyle: Guitar Techniques*. Milwaukee: Hal Leonard Corporation.